



**PENGARUH KONTRIBUSI DAN KLAIM TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET PADA ASURANSI SYARIAH
DI INDONESIA (PERIODE 2017-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

FARIDA HAYATI
NIM. 17 401 00188

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH KONTRIBUSI DAN KLAIM TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET PADA ASURANSI SYARIAH
DI INDONESIA (PERIODE 2017-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

FARIDA HAYATI
NIM. 17 401 00188

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510201503 2 003

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **FARIDA HAYATI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN SYAHADA
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FARIDA HAYATI** yang berjudul **"Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510201503 2 003

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **FARIDA HAYATI**
NIM : 17 401 00188
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : EkonomidanBisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020."**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: **15** Desember 2022

Yang menyatakan,



FARIDA HAYATI

NIM. 17 401 00188

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FARIDA HAYATI**

NIM : 17 401 00188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“ Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.”**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



FARIDA HAYATI
NIM. 17 401 00188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan F. Rival Nurdin Km. 4, Siditang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Farida Hayati
NIM : 17 401 00188
Fakultas/Prodi : EkonomidanBisnis Islam/ PerbankanSyariah
JudulSkripsi : Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap
Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah di
Indonesia Periode 2017-2020

Ketua,

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris,

Rini Hayati Lubis
NIP. 19870413 201903 2011

Anggota

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2011

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Muhammad Isa, ST., M.M.
NIP. 19800605 2011 01 1003

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 03 Januari 2023
Pukul : 10:00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 70,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

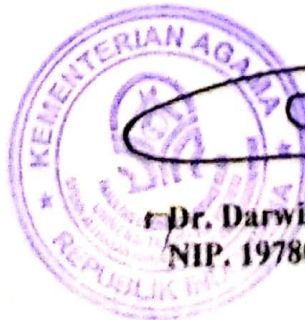
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KONTRIBUSI DAN KLAIM
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA
ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2017-2020

NAMA : FARIDA HAYATI
NIM : 17 401 00188
TANGGAL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3.57
PREDIKAT : PUJIAN

*Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Padangsidimpuan, Februari 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Farida Hayati
NIM : 1740100188
Fakultas/prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2017-2020)

Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset perusahaan adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2017-2019 terjadinya fenomena yaitu pertumbuhan aset pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, kontribusi dan klaim pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2020 pertumbuhan aset mengalami menurun yang tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020 secara persial dan simultan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020 secara persial dan simultan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kontribusi, klaim, dan pertumbuhan aset pada asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Ojk. Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan perbulan kontribusi, klaim dan pertumbuhan aset pada asuransi Syariah di Indonesia tahun 2017-2020, teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling* jenuh sehingga berjumlah 48 sampel. Data penelitian ini diolah menggunakan perhitungan SPSS 26. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normslitas, uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi R^2 , uji regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji f.

Hasil penelitian secara Persial (Uji T) menunjukkan bahwa Kontribusi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi Syariah di Indonesia. Sedangkan Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian secara Simultan (Uji F) kontribusi dan klaim berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan aset pada asuransi Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Kontribusi, Klaim, Pertumbuhan Aset

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah di Indonesia 2017-2020”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A., Selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I., Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses

perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Zul Fahri dan Ibunda Isro Hayarti yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada saudara perempuan saya Aida Parista, Marini Zumarnis dan saudara laki- laki saya Defri Hartadi, Rafi Dermawan dan Lintar Satria serta adik ipar saya Vica Rosita yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
8. Teristimewa kepada kakek Saibannur dan nenek Ratna Wati serta seluruh Keluarga yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya dari dulu sampai sekarang.
9. Untuk sahabat peneliti Cipra Nawati S.Pd, Jannes Pandapotan S.H, Maya Anjela, Nurul wahyu, Dinda Anggraini S.E, Erti Aswara S.E, Meli Sapitri S.E, Wardah Himmah Harahap, Wilda Lestari Tarioran, Hendri Fauzi S.E, Ikhwan Madina S.E, Fuad Anand S.E , Imam Saleh Pulungan S.E, dan kepada kakak yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 5), dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Terimakasih juga kepada teman-teman, adek-adek kost Biru yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semoga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti

FARIDA HAYATI
NIM. 17 401 00188

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan seba




Bagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

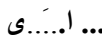


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Landasan Teori	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Pertumbuhan Aset	11
2. Kontribusi	19
3. Klaim	23
4. Asuransi Syariah	29
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel	44
D. Jenis Dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asuransi Syariah	52
B. Deskriptif Variabel Penelitian	55
C. Hasil Analisis Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia	3
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Mekanisme Pengelolaan Asuransi Syariah.....	41
Gambar II. 2 Kerangka Berpikir	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asuransi Syariah merupakan kerjasama antara pihak tertanggung dan pihak penanggung dengan kewajiban membayarkan sejumlah premi atas kemungkinan yang akan terjadi kepada tertanggung melalui akad sesuai dengan prinsip Syariah. Berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) tahun 2016, jumlah perusahaan Asuransi terbanyak terdapat pada unit Syariah Asuransi umum dan jiwa masing-masing 24 dan 19 unit Syariah. Hal ini terjadi dikarenakan pengenalan masyarakat yang kurang tentang Syariah sehingga untuk mengantisipasi risiko perusahaan, lebih memilih untuk membuka unit Asuransi Syariah dimana Asuransi Konvensional sebagai pelindung dalam mengantisipasi kegagalan dari unit Syariah perusahaan.¹

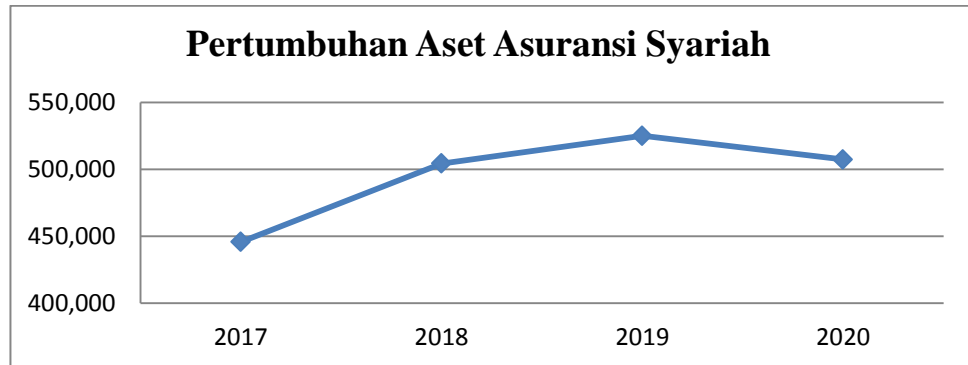
Asuransi Syariah dapat dikatakan dengan sebutan IKNB (Industri Keuangan Negara Non Bank) Syariah. IKNB Syariah adalah bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas diindustri Asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Secara umum, kegiatannya memang tidak memiliki perbedaan dengan IKNB konvensional. Namun terdapat beberapa karakteristik khusus, dengan produk dan mekanisme transaksi yang berdasarkan prinsip syariah.

¹ Zubaidah Nasution, "Deteminan Pertumbuhan Aset Asuransi di Indonesia," *Jurnal: Masyarif Al-Syariah*, Vol. 4. No.1 (2019) hlm.78.

Perkembangan IKNB Syariah di Indonesia secara umum dapat dinilai dari jumlah pelaku dan jumlah aset. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan jumlah pelaku IKNB Syariah secara rata-rata dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 16,38% pertahun. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah pelaku perusahaan Asuransi Syariah, perusahaan pembiayaan Syariah, dan perusahaan penjamin Syariah.² Hal ini dapat dikatakan bahwa aset bagi Asuransi Syariah sangatlah penting di dalam suatu perusahaan, baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan aset Asuransi Syariah harus dilakukan secara hati-hati mengingat risiko yang dihadapi perusahaan Asuransi Syariah itu sendiri. Salah satu penyebab kesuksesan suatu perusahaan Asuransi Syariah dalam mengelola asetnya didorong oleh kesuksesan kebijakan investasinya. Hal ini disebabkan oleh penanggung dalam menahan premi untuk beberapa waktu sebelum membayarkannya sebagai manfaat Asuransi. Dengan keberadaan pertumbuhan aset di dalam Asuransi Syariah, membantu mengembangkan perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia, seperti gambar berikut :

² Ojk, “perkembangan IKNB syariah di Indonesia” dalam website www.ojk.go.id diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

Grafik I. 1
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2020



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan aset pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 mencapai Rp. 445.628.000.000.000, sedangkan tahun 2018 mencapai Rp. 504.321.000.000.000, dan tahun 2019 mencapai Rp. 525.014.000.000.000, tetapi pada tahun 2020 malah mengalami penurunan dengan Rp. 507.247.000.000.000. Dengan penurunan yang terjadi, maka dibutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset adalah Kontribusi dan Klaim.

Kontribusi pada Asuransi Syariah adalah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'* kepada perusahaan Asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari penanggung

(*transfer of risk*).³ Semakin besar Kontribusi yang diterima perusahaan Asuransi, maka semakin besar dana yang diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu aset perusahaan, dalam posisi kontribusi sebagai pendapatan Asuransi Syariah maka semakin besar kontribusi yang diterima perusahaan Asuransi Syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian telah dibuat. Posisi Klaim pada perusahaan Asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi Klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan Asuransi.⁴ Dengan demikian, dapat dilihat perkembangan Kontribusi dan Klaim dalam tabel berikut :

Tabel I. 1
Perkembangan Kontribusi dan Klaim Tahun 2017-2020
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Kontribusi	Klaim
2017	88.954.000.000	31.497.000.000
2018	98.133.000.000	44.175.000.000
2019	102.339.000.000	64.591.000.000
2020	104.938.000.000	78.540.000.000

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kontribusi dan Klaim sama-sama mengalami peningkatan. Dikarenakan keberadaan Kontribusi dan Klaim menjadi

³Abdullah Amrin, "*Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*," (Jakarta: IKAP, 2011), hlm.108.

⁴ Ralona M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer* (Jakarta: Gorga Media, 2010), hlm. 146.

salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset. Dengan meningkatnya kontribusi dan klaim diharapkan sangat mempengaruhi pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

Menurut Jurnal Zubaidah Nasution, dalam penelitiannya tentang Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia menyatakan bahwa keberadaan investasi, klaim, dan premi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Asuransi Syariah di Indonesia. Sedangkan premi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Asuransi Syariah di Indonesia. Sedangkan klaim secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Asuransi Syariah di Indonesia.⁵

Sedangkan dalam Jurnal Wazin Baihaqi dan Muhyani yang berjudul Pengaruh Kontribusi Produk Syariah terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi di Indonesia 2012-2018 menyatakan bahwa kontribusi produk berpengaruh terhadap pertumbuhan aset sebesar 0,09 %, dengan demikian dibutuhkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi variabel pertumbuhan aset.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset dapat dipengaruhi dengan faktor-faktor yang mendukung dan menjadi salah satu bagian dalam perkembangan pertumbuhan aset Asuransi Syariah di Indonesia. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian ini dengan judul “**Pengaruh**

⁵Zubaidah Nasution, “Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia,” *Jurnal : Masyarif Al-Syariah*, Vol. 4, No. 1 (2019)

⁶Wazin Baihaqi dan Muhyani, "Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia 2012-2018," *Jurnal Syar'Insurance*, Vol.5, No.2, July -Desember 2019.

Kontribusi dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kontribusi terus mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2020 pada Asuransi Syariah di Indonesia.
2. Klaim terus mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2020 pada Asuransi Syariah di Indonesia.
3. Pertumbuhan Aset mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan pada Asuransi Syariah di Indonesia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, serta mengingat luasnya pembahasan permasalahannya hanya pada pengaruh kontribusi dan klaim terhadap aset pada Asuransi Syariah di Indonesia 2017-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini merupakan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.⁷ Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka tiga variabel yang akan diteliti

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Cet. Ketujuh* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 133.

terdiri dari dua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun variabel X_1 (Kontribusi), X_2 (Klaim) dan yang menjadi variabel Y (Aset).

Tabel I. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Aset (Y)	Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.	1. Pertumbuhan aset 2. Jenis pertumbuhan aset ⁸	Rasio
Kontribusi (X_1)	Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian.	1. Jumlah angsuran kontribusi. 2. Jangka waktu pembayaran kontribusi. 3. Perjanjian kontribusi. ⁹	Rasio
Klaim (X_2)	Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak yang berdasarkan perjanjian	1. Keterlambatan penyerahan berkas. 2. Kurangnya data di kumpulkan. ¹⁰	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kontribusi secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh klaim secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh kontribusi dan klaim secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?

⁸ Prasetyo, Aries Heru, Valuasi Perusahaan, (Jakarta Pusat : PPM, 2016), hlm, 16

⁹ Abdullah Amrin, hlm. 108

¹⁰ Ralona M, hlm. 146

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun pada 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun pada 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi dan klaim secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020.
 - b. Untuk mengetahui apakah setiap nasabah Asuransi Syariah khususnya Asuransi Syariah di Indonesia memberikan kontribusi dan klaim.
2. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan intermediasi dengan menjaga tingkat intermediasinya dan menjaga tingkat kontribusi dan klaim agar tidak melewati batas yang telah ditetapkan oleh IKNB Syariah.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi Asuransi Syariah di Indonesia.

3. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

a. Akademik

Penelitian diharapkan agar dapat menjadikan bahan referensi bacaan bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dan juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam membaca.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi orang lain maupun peneliti selanjutnya dan dapat berguna bagi masa yang akan datang. Sehingga dapat digunakan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini. Maka penulis membagi pembahasan itu dalam setiap bab, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan satu sama lainnya.

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan ini Berisi tentang ringkasan dari isi penelitian dan gambaran masalah yang terkait dalam penelitian dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam kajian teori ini menggunakan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini yaitu membahas tentang pertumbuhan aset, jenis-jenis aset, manfaat dan fungsi aset, kontribusi, unsur dan pembagian kontribusi, pengelolaan kontribusi, klaim, jenis kerugian klaim,

penyelesaian klaim, Asuransi Syariah, prinsip-prinsip Asuransi Syariah, konsep dalam perspektif Syariah serta disertai dengan kerangka berpikir dan hipotesis sebagai dugaan sementara.

BAB III Metode Penelitian. Konsep atau teori yang dapat mendukung masalah yang dikaji dan penjelasan tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang yaitu penjelasan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Memuat tentang deksriptif data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup. Memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Aset

Aset merupakan persentase kenaikan total aset pada tahun ini dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai aset tahun ini dengan tahun sebelumnya agar manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan aset perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka struktur modal mengalami penurunan.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan pada dana modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan atas yang di tanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.¹¹

¹¹ Prasetyo, Aries Heru, *Valuasi Perusahaan*, (Jakarta Pusat : PPM, 2016), hlm. 16

Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya. Pertumbuhan aset perusahaan adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. pertumbuhan aset perusahaan dalam *pecking order theory* memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan-keputusan pendanaan.¹² Dalam hal ini perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan dana eksternal. Pertumbuhan aset perusahaan dihitung sebagai *persentase* perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang di ikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.¹³

b. Jenis-Jenis Aset

Aset dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu:

1) Aset Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari satu tahun. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban di bayar di muka, perlengkapan dan persediaan barang dagang.

¹² Alien Lilavira dan Siti Zulaikha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013 – 2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 2 (Februari 2020), hlm. 307.

¹³ Ainul, dkk, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia," *e – Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 2 (2017), hlm 43-45.

2) Aset Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Investasi jangka panjang merupakan penanaman modal diluar perusahaan dalam jangka panjang sehingga memperoleh laba atau keuntungan, seperti dividen dan *capital gain*.

3) Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana pemakaiannya (umur ekonomis) lebih dari satu tahun. Contoh aset tetap antara lain, tanah, gedung, mesin, peralatan toko dan kantor dan lain sebagainya.

4) Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aktiva tetap tak berwujud merupakan suatu hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai namun tidak memiliki bentuk fisik. Contoh aset ini seperti hak paten, hak cipta, merek dagang, *good will* dan lain sebagainya.

5) Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan kategori aset yang tidak dikelompokkan kedalam jenis-jenis aset yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang termasuk dalam aset ini seperti gedung yang masih dalam proses pembangunan.¹⁴

¹⁴ Fitri Indriyani, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*," (skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 17-18.

c. Manfaat dan Fungsi Aset

Dalam Asuransi Syariah, dana yang sudah terkumpul berupa premi dan dana *tabarru'* akan di investasikan dalam bentuk aset tertentu. Sehingga aset memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengalihkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk berinvestasi dalam aset-aset berwujud.
- 2) Untuk menghindari risiko dari arus kas yang dihasilkan dari aset-aset berwujud, sehingga dapat dialihkan atau dibagikan kepada kedua pihak tersebut yaitu antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana.

Sedangkan manfaat suatu aset dapat terwujud dengan beberapa cara berikut yaitu:¹⁵

- 1) Sebagai alat produksi penghasil barang atau jasa
- 2) Dipertukarkan dengan aset lain
- 3) Untuk menyelesaikan liabilitas
- 4) Dibagikan kepada para pemilik entitas

d. Manajemen Aset Dalam Islam

Pengelolaan aset telah dikenal luas dengan konsep *wealth management*. *Wealth management* adalah sebuah konsep pengelolaan harta atau kekayaan dengan mempelajari berbagai ilmu tentang bagaimana melindungi dan menjaga kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, mewariskan kekayaan dan menghadapi masa

¹⁵ Fitri Indriyani., hlm. 19-20

transisi atau pensiun. Indrajit dan Djokopranoto mengatakan bahwa dalam menerapkan konsep tersebut diperlukan penguasaan terhadap manajemen investasi, manajemen pajak, manajemen keuangan dan manajemen resiko.

Berkembangnya lembaga keuangan Syariah di Indonesia ikut melahirkan layanan *wealth management* dalam versi Syariah. Akan tetapi, aturan tentang layanan *Islamic wealth management* belum dikeluarkan oleh OJK maupun DSN MUI. Pada layanan *Islamic wealth management* ini hampir sama dengan *wealth management* yang memberikan pilihan kepada para nasabah dalam mengelola keuangannya. *Islamic wealth management* merupakan sebuah disiplin ilmu yang fokus pada pengelolaan keuangan dan harta secara islami yang meliputi:

1) *Wealth Creation* (membangun kekayaan)

Adalah bagaimana proses seorang muslim mencari nafkah, mendapatkan penghasilan atau menjemput rezeki. Nafkah yang didapatkan harus melalui cara yang halal, karena harta dan rezeki yang halal akan membawa keberkahan baginya. Pernyataan tersebut terindikasi dalam firman Allah surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk (67): 15).¹⁶

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : SYGMA EXA GRAFIKA, 2007), hlm. 563

Ayat ini merupakan dorongan kepada manusia khususnya umat muslim untuk memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup manusia, namun tetap jangan melupakan generasi selanjutnya.¹⁷ Berkaitan tentang jangan melupakan generasi selanjutnya, mengimplikasikan bahwa apapun usaha manusia untuk mencari harta harus memperhatikan kelangsungan hidup generasi selanjutnya dengan tidak melakukan eksploitasi lingkungan. Selain itu, ayat di atas juga mengandung penegasan Allah bahwa kekayaan alam yang tersedia sangat melimpah dan melebihi kebutuhan manusia, maka sudah seharusnya manusia bersyukur atas rezki tersebut. Selanjutnya, Allah mengingatkan bahwa apapun usaha yang dilakukan manusia untuk mencari rezkinya tetap tidak terlepas dari pertanggungjawaban. Hal ini tentunya sangat sesuai untuk dijadikan prinsip umum daiklam manajemen aset secara Islami yakni prinsip pertanggungjawaban.

Berdasarkan dua anjuran bekerja di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahannya di muka bumi seperti bekerja untuk menjalankan kegiatan produksi. Meskipun demikian, kegiatan produksi bukan satu-satu pekerjaan yang dibolehkan dalam Islam, namun masih banyak pekerjaan seperti berdagang, memberikan jasa di bidang keuangan, konsultan, dan lain sebagainya.

¹⁷Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam Edisi 1* Cet. 2 (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 230

2) *Walth Accumulation*

Adalah bagaimana proses seorang muslim dalam mengoptimalkan harta yang diperoleh agar dapat diakumulasikan untuk kebutuhan jangka panjang. Hal yang biasanya dilakukan adalah menginvestasikan sebagian dari penghasilannya pada produk investasi tertentu yang sesuai dengan syariah. Contohnya pada sukuk, reksadana syariah, dan lain-lain.

3) *Wealth Protecion*

Adalah bagaimana proses dalam melindungi harta seorang muslim dengan mekanisme tertentu. Konsep ini sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* yaitu perlindungan terhadap harta dan masa depan anak dengan menyediakan harta yang cukup jika seorang ayah meninggal dunia sementara anak-anak mereka belum *baligh* atau dapat mencari nafkah sendiri. Mekanisme proteksi yang digunakan yaitu mempersiapkan sejumlah aset yang menghasilkan arus kas atau aset yang dapat dicairkan saat dibutuhkan dan juga dapat menggunakan konsep *takāful* atau asuransi syariah.

4) *Wealth Purification*

Adalah proses memurnikan atau membersihkan harta. Konsep ini menjadi kelebihan dan pembeda dengan *wealth management* konvensional. *Wealth purification* yang dimaksudkan adalah menyisihkan sebagian harta untuk disalurkan kepada yang berhak. Mekanisme yang digunakan dapat berupa zakat, infaq dan sedekah.

5) *Wealth Distribution*

Adalah proses penyaluran atau pembagian harta. Dalam konsep ini Islam telah mengatur pembagian harta melalui mekanisme hibah, wakaf dan waris

Maka adanya *Islamic wealth management* diharapkan dapat mengelola investasi nasabah pada produk halal dan menguntungkan sehingga akan menyelamatkan seorang muslim dari perolehan harta yang tidak halal yang akan mempengaruhi keberkahan dalam hidupnya. Selain itu, sebagian dari harta yang diperoleh wajib dibelanjakan di jalan Allah karena sejatinya harta tersebut merupakan amanah dan titipan dari Allah dan juga diharapkan seorang muslim dapat menerapkan nilai syariah secara utuh dalam operasionalnya dan dapat merumuskan teori manajemen aset yang benar-benar sesuai dengan tujuan Islam yaitu mencapai *rahmatan lil 'alamīn*.¹⁸

Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu profitabilitas (*profitability*), Pertumbuhan (*growth*), kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai segan mati tak mau, sedangkan profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat ringkas, sementara itu pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti *profitable* dan mengarah kepada kelangsungan hidup. karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit dianalisis

¹⁸ Ridwan Nurdin & Muslina, "Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam," *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. 19, No. 2, (2017), hlm. 369-371.

secara numeric, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan.

2. Kontribusi (Premi)

a. Pengertian Kontribusi

Istilah kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hadiah uang dan sebagainya yang diberikan sebagai perangsang untuk meningkatkan prestasi kerja, hadiah dalam undian, perlombaan, pembelian serta jumlah uang yang harus dibayarkan pada waktu tertentu kepada asuransi sosial.

Menurut Amrin Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang di harapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko atas permintaan calon penanggung (*transfer of risk*), semakin besar kontribusi suatu perusahaan, maka jumlah aset perusahaan akan meningkat.¹⁹

Menurut Sula Premi (kontribusi) pada asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup), dan didalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi dan lain-lain). Kontribusi merupakan kewajiban peserta yang muncul dari perjanjian antar peserta dan pengelola. Dana peserta dikelola oleh perusahaan asuransi dalam bentuk dana "*tabarru*" dan dana tersebut digunakan untuk klaim apabila terjadi suatu musibah pada salah satu

¹⁹Abdullah Amrin, "*Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*," (Jakarta: IKAP, 2011), hlm. 108

peserta.²⁰ Pendapatan premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit bagi perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang.²¹ Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila dimasa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya.²²

b. Unsur Dan Pembagian Kontribusi

Unsur kontribusi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada *life*). Unsur *tabarru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'*nya. Besarnya premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabarru'* pada asuransi kerugian merujuk ke *rate standard* yang dibuat oleh Dewan Asuransi Indonesia (DAI). Premi dalam asuransi syariah terbagi tiga macam yaitu:

1) Premi Tabungan

Premi tabungan yaitu dana milik peserta yang di setor kepada perusahaan dan dibayarkan di akhir perjanjian.

²⁰ Budisantoso, T, Nuritomo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Ed. 3. (Jakarta: Salemba Empat, 2014) , hlm. 241

²¹ Abdullah Amrin, hlm. 109.

²² Ida Ayu Ita Permata Sastri dkk, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi," *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 7 No. 1, Vol. 7 No. 1, 2017, hlm. 23.

2) Premi Biaya

Premi biaya yaitu sejumlah uang yang dibayarkan peserta Asuransi untuk membayar biaya administrasi dan operasional perusahaan (*ujrah* perusahaan).

3) Premi *Tabarru'*

Premi *tabarru'* yaitu sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang polis atau peserta asuransi secara tulus dan ikhlas yang ditujukan untuk tolong menolong.²³

c. Pengelolaan Kontribusi

Asuransi adalah sejumlah dana yang disetor bertanggung kepada penanggung, dimana jika Kontribusi belum dibayar (lunas), maka penanggung belum terikat dalam transaksi untuk membayar ganti rugi kalau timbul risiko,²⁴ pengelolaan dana dalam Asuransi Syariah adalah seluruh kontribusi yang dibayar peserta dimasukkan kedalam rekening “derma” yaitu rekening yang digunakan untuk membayar klaim kepada peserta, besarnya nominal kontribusi yang disetor bergantung pada jenis Asuransi yang dipilih.

Dalam Asuransi Syariah (asuransi jiwa) setiap kontribusi asuransi yang dibayar dimasukkan didalam dua rekening, yaitu rekening tabungan peserta dan rekening derma/*tabarru'*. Rekening tabungan adalah rekening tabungan peserta dan rekening derma atau *tabarru* adalah kumpulan dana

²³ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 277.

²⁴ Muhammad Ikhsan, “Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013-2014,” *Jurnal Prosiding keuangan dan perbankan syariah*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2015), hlm. 365.

yang digunakan untuk pertanggungan berakhir. Penyisihan Kontribusi yang di setor peserta kepada rekening derma persentasinya ditentukan sesuai dengan kelompok peserta Asuransi dan jangka waktu pertanggungan.

Pembayaran kontribusi oleh peserta dapat dilakukan secara bulanan, kwatalan, setengah tahun atau tahunan. Sedangkan besarnya nominal kontribusi yang disetor disesuaikan kemampuannya, tetapi tidak boleh kurang dari jumlah minimal 3 tahun dan jumlah maksimal 5 tahun yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi semua angsuran kontribusi kemudian dimasukkan kedalam “Kumpulan Dana Peserta” untuk diinvestasikan berdasarkan syarat; keuntungan yang diperoleh dari investasi itu sebagian akan dimasukkan kedalam rekening tabungan sebagai hasil dari akad mudharabah dan musyarakah dan sebagian lagi akan dimasukkan kedalam rekening derma secara profesional.

d. Mekanisme Pengelolaan Dana Pada Asuransi Syariah

Pada Asuransi Konvensional tidak ada pemisahan dana antara dana peserta dengan dana pemegang saham, sedangkan pada Asuransi Syariah untuk produk yang mengandung unsur tabungan kedua sumber dana dipisahkan yang didalam mekanismenya terdapat dua alur yaitu alur Dana Peserta *Takāfuli* (DPT) dan alur Dana Pemegang Saham. Dana tersebut kemudian diinvestasikan oleh perusahaan dalam suatu kumpulan dana investasi. Hasil investasi dikembalikan secara proporsional ke masing-masing dua alur dana tadi, setelah dilakukan pembagian keuntungan antara peserta pemilik dana (*ṣahibul māl*) dan perusahaan perusahaan sebagai

pengelola (*muḍārib*). Sementara pada *non saving* dana kontribusi/iuran peserta yang merupakan dana *tabarru'* atau dana tolong menolong terkumpul dalam Total Dana Peserta (TDP), kemudian diinvestasikan oleh perusahaan. TDP plus hasil investasikan dikurangi dengan beban Asuransi (klaim, reasuransi, dan sebagainya). Keuntungan yang diperoleh dibagi antara peserta (*ṣahibul māl*) dan pengelola (*muḍārib*).

Mekanisme pengelolaan dana peserta (Kontribusi) dalam Asuransi Syariah terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem yang mengandung unsur tabungan dan tidak mengandung unsur tabungan. Perbedaannya terletak pada alokasi dana peserta, pada sistem yang mengandung unsur tabungan dialokasikan ke rekening tabungan dan sebagian lagi akan masuk ke rekening khusus/kontribusi resiko.

Sistem Operasional Asuransi Syariah (*takāful*) adalah saling bertanggung jawab, saling membantu dan saling melindungi antara para pesertanya. Perusahaan Asuransi Syariah diberi kepercayaan atau amanah oleh peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan cara yang halal dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai dengan perjanjian.

3. Klaim

a. Pengertian Klaim

Menurut Kamus Ekonomi, Klaim ialah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungans atas kerugian berdasarkan perjanjian telah dibuat.

Posisi Klaim pada perusahaan Asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi Klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan Asuransi.²⁵ Dalam Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) NO 21 tentang pedoman umum Asuransi Syariah, klaim adalah hak peserta Asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan Asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.²⁶

Menurut Irham Fahmi Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungans atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim Asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta Asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungans setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan Asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.²⁷ Oleh karena itu, penting bagi pengelola Asuransi Syariah untuk mengatasi klaim secara efisien. Itu merupakan bagian dari amanat yang harus dijalankan oleh pengelola sebagaimana yang diperjanjikan. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu

²⁵ Ralona M, "Kamus Istilah Ekonomi Populer", (Jakarta: Gorga Media, 2010), hlm. 146-147.

²⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta: Jagakarsa, 2012), h. 115

mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfaal [8]:27)²⁸

Tafsir surah al-anfal ayat 27 berbicara mengenai larangan berkhianat.melalui kisah Abu Kubabah yang sempat menjadi pengkhianat namun segera bertaubat, Allah melarang umat Islam untuk berkhianat, apalagi Allah dan Rasulullah.²⁹

Desmadi Hasarudin mengemukakan bahwa klaim merupakan sejumlah dana ganti rugi yang dibayarkan oleh penanggung terhadap tertanggung saat terjadi risiko. Penjelasan tentang klaim Asuransi sangat penting dilakukan oleh pihak asuransi kepada nasabah.

Klaim merupakan sebuah permintaan resmi kepada perusahaan Asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Klaim Asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada tertanggung setelah disetujui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim merupakan sebuah permintaan ganti rugi yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan terjadinya kerugian

b. Jenis Kerugian Klaim

Sebelum kita mengajukan klaim kepada perusahaan Asuransi Syariah, marilah kita pahami terlebih dahulu jenis-jenis kerugian, secara umum jenis kerugian dapat di golongan menjadi tiga.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : SYGMA EXA GRAFIKA, 2007), hlm. 180

²⁹ Suwiknyo Dwi, *Kompilasi Tafsir ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 38

- 1) Kerugian seluruhnya (*total loss*).
- 2) Kerugian sebagian (*partial loss*).
- 3) Kerugian pihak ketiga.

Dalam menyelesaikan klaim berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan Asuransi Syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan; pertama, akan mengganti dengan uang tunai dan kedua, memperbaiki atau membangun ulang obyek yang mengalami kerusakan.

c. Prosedur Pengajuan Klaim

Adapun tata cara mengklaim pada perusahaan Asurans Syariah adalah
Sebagia Berikut :

- 1) LPS menyampaikan pengumuman mengenai pembayaran penjaminan simpanan layak baya pada website LPS dan kantor bank yang di izin usahanya
- 2) Nasabah dapat mengecek status simpanannya melalui aplikasi simpanan laya bayar di www.lps.go.d.
- 3) Apabila simpanan nasabah dnyatakan layak bayar nasabah perlu membawa dokumen berikut ini kepada bankpembayar :
 - a) Asli dan copy bukti identitas diri (KTP / SM / Pasport / lainnya) nasabah.
 - b) Asli dan copy bukti kepemilikan rekening simpanan (buku tabungan, bilyet deposito, bukti giro).

- c) Asli dan copy anggaran dasar serta susunan pengurus, bag nasabah berbentuk organisasi / perusahaan.

Menurut dewan syarah nasional no.21/DSN-MUI/X2021 klaim adalah peserta Asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan Asuransi sesuai kesepakatan dalam akad. ketentuan klaim dalam Asuransi Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
- 2) Klaim dapat berbeda jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
- 3) Klaim atas akad tijarah sepenuhnya merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan serta untuk memenuhinya.

d. Penyelesaiann Klaim

Secara umum prosedur klaim pada Asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada Asuransi Syariah maupun Konvensional. Adapun yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim.³⁰ Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengajukan klaim atau Prosedur klaim antara lain adalah:

- 1) klaim
- 2) Bukti klaim kerugian
- 3) Penyelidikan
- 4) Penyelesaian klaim

³⁰ Imanda putri, “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia,” (Skripsi :UIN Raden Fatah Palembang, 2017) hlm. 31.

e. Sumber Pembayaran Klaim

Pada Asuransi Syariah sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening *tabarru'*, yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya.

Mendermakan harta untuk kebaikan ataupun kemaslahatan bagi orang lain diumpamakan oleh Allah sebagai sebuah biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, setiap tangkai itu menghasilkan seratus biji. Sebagai mana firman Allah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261)³¹

Kandungan dalam Qs.Baqarah ayat 261 menjelaskan tentang perumpamaan yang disebutkan oleh Allah tentang keutamaan menginfakkan hartanya (bagi mereka yang mempunyai) di jalan Allah maka akan dilipat gandakan pahala pada mereka yang ikhlas melaksanakannya.³²

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : SYGMA EXA GRAFIKA, 2007), hlm. 44

³²H.Bagus Setiawan, Tafsir Perspektif Ekonomi, *Jurnal: Islamic Banking* Vol. 1, No. 1, Edisi Perdana Agustus 2015

4. Asuransi syariah

a. Pengertian asuransi syariah

Secara terminologi Asuransi Syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum Asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua. Asuransi Syariah adalah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan Syariah tolong menolong secara mental yang melibatkan peserta dan operator Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Quran dan As-sunnah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional bahwa Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah.³³ Dan menurut UU Nomor 40 tahun 2014, Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan Asuransi Syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara memberikan penggantian kepada peserta atau

³³ Rodoni Ahmad, *Asuransi dan Pegadaian Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 21.

pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Awalnya berdirinya Asuransi Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan Asuransi Syariah, yaitu Asuransi Syariah Tafakul yang di prakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia. PT Asuransi Jiwa serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia. Asuransi syariah Mulai beroperasi serta resmi izin operasional Asuransi yang diperoleh dari departemen keuangan melalui surat keputusan No:Kep-385/KMK.017/1994. Pendirian Asuransi Syariah merupakan implementasi nilai-nilai syariah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat ulama atau Fuqaha.³⁴

Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia diawali dengan dibentuknya tim TEPATI (Tim Pembentukan Tafakul Indonesia) yang disponsori oleh Yayasan Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Asuransi Tugu Mandiri, dan Departemen Keuangan. Seelah melakukan persiapan, diadakanlah seminar nasional di

³⁴ Larasati Auliya, "*Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*," (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 22.

Hotel Indonesia pada bulan Oktober 1993. Dengan bermodal 2,5 miliar rupiah sebagaimana persyaratan minimal dalam undang-undang Asuransi, Asuransi tafakul berdiri diindonesia.³⁵

b. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Keberadaan perusahaan Asuransi pada hakikatnya adalah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk memberikan perlindungan kepada pemakai jasa Asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian akibat suatu peristiwa yang tidak terduga. Perusahaan Asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengolah premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian yang telah disepakati. Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, dalam Asuransi Syariah dikenal beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu:³⁶

- 1) Bekerjasama untuk saling membantu. Lembaga Asuransi Syariah hendaklah dijalankan dengan mengedepankan prinsip kerjasama untuk saling membantu.
- 2) Saling melindungi dari segala kesusahan. Untuk menghindari terjadinya kesusahan/penderitaan yang berlarut akibat musibah, diperlukan adanya kesadaran masing-masing pihak untuk saling melindungi.
- 3) Saling tanggung jawab. Yang berarti para peserta Asuransi tafakul memiliki rasa tanggungjawab untuk membantu dan memberikan

³⁵ Arti Damisa, "Asuransi dalam Perspektif Syariah," *Jurnal At-Tijarah*, Vol.2, No.2, (July-Desember 2016), hlm. 173.

³⁶ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 122.

pertolongan kepada peserta lain yang kebetulan sedang mengalami musibah/kerugian.

c. Konsep Asuransi Syariah

Konsep Asuransi Syariah adalah suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko di antara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan (derma) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko. Asuransi Syariah yang berdasarkan konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan saling menanggung risiko keuangan yang terjadi di antara mereka. Konsep takaful yang merupakan dasar dari asuransi syariah, ditegakkan di atas tiga prinsip dasar, yaitu:

- 1) saling bertanggung jawab.
- 2) saling bekerja sama dan saling membantu.
- 3) saling melindungi dalam kebenaran.

Oleh karena itu, sistem Asuransi Syariah adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia, semua tetap siap mengantisipasi suatu peristiwa.

Menurut Ahmad Azhar Basyir dalam buku Abdul Rahman Ghazali yang berjudul *Fiqh Muamalah Asuransi tafakul* didasarkan pada dua konsep utama. *Pertama* tafakul saling menanggung risiko di antara para

pesertanya yang di dalamnya ditegakkan prinsip-prinsip saling tanggung jawab, bekerja sama, atau bantu membantu, serta melindungi penderitaan yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, adalah menganur konsep mudharabah, yakni bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana asuransi para peserta. Adapun perusahaan asuransi dan tafakul menerima anamah dari peserta untuk melaksanakan kesepakatan saling menanggung atas risiko yang diderita oleh peserta.³⁷

Menurut fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum Asuransi Syariah, pengertian Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah.

d. Konsep Asuransi Dalam Perspektif Syariah

Dalam bahasa Arab, Asuransi disebut *al-Ta'min*, penanggung disebut *al-Muammin*, sedangkan tertanggung disebut *al-Mu'amman lahu* atau *musta'min*. *Al-Ta'min* diambil dari kata *amma* memiliki arti perlindungan, keamanan, dan bebas dari rasa takut.³⁸ Takaful dalam pengertian muamalah ialah saling memikul risiko antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko-risiko yang terjadi. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana

³⁷ Arti Damisa, hlm. 174

³⁸ *Ibid*, hlm. 177.

tabarru' atau dana ibadah dan sumbangan yang ditujukan untuk menanggung risiko-risiko mereka.³⁹

Menurut Shiddiqi, Asuransi merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia karena kecelakaan dan konsekuensi finansial memerlukan santunan. Asuransi merupakan organisasi penyantun masalah yang universal, seperti kematian mendadak, cacat, penyakit pengangguran, kebakaran, banjir, badai, dan kecelakaan yang bersangkutan dengan transportasi, serta kerugian finansial yang disebabkan.⁴⁰

Selanjutnya, menurut Muhammad Syakir Sula, takaful dalam pengertian di atas harus didasarkan pada tiga prinsip yaitu: prinsip bertanggung jawab, prinsip saling membantu dan bekerja sama, serta prinsip saling melindungi. Dengan demikian, *al-Ta'min* atau takaful dilihat dari kacamata muamalah Syariah mempunyai pengertian saling memikul risiko di antara sesama, sehingga satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang terjadi. Ketiga prinsip ini dasarnya adalah ibadah yang wujudnya adalah *tabarru'*. Saling pikul risiko tersebut dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing dengan mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana ibadah yang ditujukan untuk menanggung risiko tersebut. Pengertian Asuransi Syariah seperti di atas, makin terasa nilainya jika memperhatikan firman Allah dalam surat al-Maidah (3) ayat 2

³⁹ Ghazali Abdul Rahman, *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 240.

⁴⁰ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 305

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan."⁴¹

Dalam mengamalkan ayat di atas, sudah tentu tidak hanya melibatkan dua pihak yang bertakaful melainkan diperlukan pihak ketiga, dan pihak ketiga itu yaitu lembaga atau badan hukum yang menjamin risiko dan terjaminnya *takaful* dari unsur-unsur yang dilarang oleh Syariah seperti *gharar*, *maisir*, dan *riba*.⁴²

e. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Asuransi Syariah secara teoritis masih menginduk kepada kajian ekonomi Islam secara umum. Oleh karena itu, Asuransi Syariah harus tunduk kepada aturan-aturan Syariah. Inilah yang kemudian membentuk karakteristik Asuransi Syariah dan membedakannya dengan Asuransi Konvensional. Ada beberapa perbedaan antara Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional sebagai berikut:

Tabel II.1
Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

No	Keterangan	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1	Pengawasan Dewan Syariah	Adanya Dewan Syariah, Mengawasi Kegiatan Usaha Agar Sesuai Dengan Prinsip Syariah	Tidak ada Pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah
2	Sifat Akad	Tolong Menolong	Pertukaran/jual beli

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : SYGMA EXA GRAFIKA, 2007), hlm. 106

⁴²Abdul Halim Hasan, hlm. 165

		(Takafuli)	(Tabaduli)
3	Investasi Dana	Investasi dana berdasarkan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil (mudharabah)	Investasi berdasarkan sistem bunga (riba)
4	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) merupakan milik peserta. Dalam hal ini, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengolah	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi), secara otomatis menjadi milik perusahaan.
5	Pembayaran Klaim	Dari rekening <i>tabarru'</i> (dana kebajikan) seluruh peserta yang sejak awal sudah mengikhhlaskan untuk keperluan tolong menolong bila terjadi musibah.	Dari rekening dana milik perusahaan yang terkumpul dari premi nasabah.
6	Keuntungan	Dibagi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah selaku pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) dengan perusahaan selaku pengelola (<i>mudharib</i>)	Sepenuhnya menjadi milik perusahaan, terutama jika tidak ada klaim.

f. Bentuk dan Mekanisme Operasional Asuransi Syariah

Untuk mendapatkan jaminan perlindungan Asuransi (takaful), seseorang perlu menghubungi perusahaan yang secara hukum berkompeten menyelenggarakan jasa tersebut. Tindak lanjut dari hubungan antara perusahaan dengan pengguna jasa akan diikat oleh suatu perjanjian yang berlaku dalam perusahaan Asuransi. Menurut Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman Asuransi Syariah, akad yang dilakukan antara peserta dengan perusahaan terdiri atas akad tijarah dan akad *tabarru'*.

Dalam akad tijarah (*mudharabah*), perusahaan bertindak sebagai mudharib (pengelola) dan peserta bertindak sebagai shahibul mal (pemegang polis).⁴³ Sedangkan dalam akad *tabarru'* (hibah), perusahaan Asuransi bertindak sebagai pengelola dana hibah yang diberikan oleh peserta untuk menolong pihak yang terkena misibah.

Perusahaan Asuransi Syariah dan peserta, mengikatkan diri dalam perjanjian mudharabah dengan hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian. Konsep mudharabah yang diterapkan dalam Asuransi Syariah mempunyai tiga unsur, yaitu:

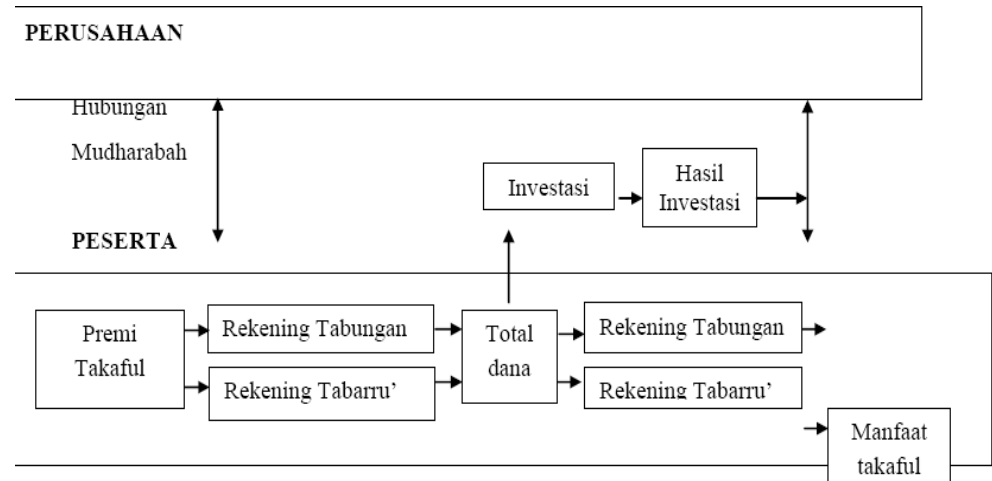
- 1) Dalam perjanjian antara peserta dengan perusahaan Asuransi, perusahaan diamanahkan untuk menginvestasikan dan mengusahakan pembiayaan ke dalam proyek-proyek dalam bentuk: *musyarakah*, *murabahah*, dan *wadi'ah* yang dihalalkan Syariat Islam.
- 2) Perjanjian antara peserta dan perusahaan Asuransi berbentuk perkongsian untuk bersama-sama menanggung risiko usaha dengan prinsip bagi hasil yang porsinya masing-masing telah disepakati bersama.
- 3) Dalam perjanjian antara peserta dengan perusahaan Asuransi ditetapkan bahwa sebelum bagian keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha dan investasi, terlebih dahulu diselesaikan klaim manfaat takaful dari para peserta yang mengalami kerugian atau musibah.

Mekanisme pengelolaan Asuransi Syariah adalah sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 128-129

⁴⁴ Arti Damisa., hlm. 180-181

Gambar II. 1
Mekanisme Pengelolaan Asuransi Syariah



Keterangan :

- a. Rekening tabungan merupakan milik peserta akan dibayarkan jika
 - 1) Perjanjian berakhir
 - 2) Mengundurkan diri
 - 3) Meninggal dunia
- b. Rekening *tabarru'* merupakan kumpulan dana yang diniatkan peserta sebagai dana kebajikan, untuk saling tolong menolong dibayarkan apabila terdapat anggota meninggal dunia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini penulis sudah mengambil beberapa jurnal dan penelitian terdahulu sebagai referensi atau pembanding untuk penelitian penulis.

Tabel II. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Purwaningrum, (Jurnal: Ekonomi	Determinan Pertumbuhan Aset	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa

	Syariah Teori dan Terapan Vol. 7 No. 5 Mei 2020)	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018	secara parsial variabel kontribusi peserta dan klaim berpengaruh signifikan negatif. Hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Secara simultan variabel kontribusi peserta, hasil investasi, beban operasional, dan klaim menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. ⁴⁵
2	Ni Kadek Ria Triana , Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, (Jurnal: Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10 No. 3, September – Desember 2020)	Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil <i>Underwriting</i> terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, pertumbuhan modal dan hasil <i>underwriting</i> masingmasing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. ⁴⁶
3	Cynthia A Muchlaso, Hj.Maslichah, Afifudin, (Jurnal:	pengaruh premi, hasil investasi, klaim, <i>underwriting</i> terhadap pendapatan asuransi	Untuk mengetahui pengaruh premi, hasil investasi, klaim, <i>underwriting</i> terhadap

⁴⁵ Purwaningrum, “Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018,” *Jurnal: Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 5 (Mei 2020), hlm. 1.

⁴⁶ Ni Kadek Ria Triana, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil *Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi,” *Jurnal: Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 3, (September-Desember 2020), hlm. 1.

	Manajemen Vol 7 No 3. Tahun 2018)	syariah di Indonesia periode 2013- 2016	pendapatan asuransi syariah di Indonesia periode 2013- 2016. Dari penelitian ini premi memiliki pengaruh yang positif yang signifikan, sedangkan variabel investasi, klaim dan underwriting tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asuransi syariah di Indonesia. ⁴⁷
4	Ardi Ferdianto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti, (Jurnal: Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol.10, No.2, Oktober 2014)	Pengaruh pertumbuhan modal, <i>Risk based capital</i> , premi, profitabilitas terhadap pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa	Hasil analisis ini membuktikan bahwa pertumbuhan modal, premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset sedangkan <i>Risk based capital</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. ⁴⁸
5	Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni susyanti dan Ronny Malavia Mardani, dalam (jurnal Riset Manajemen Vol.6 No.2 Tahun 2017)	Pengaruh premi, klaim, hasil <i>underwriting</i> , investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah	Hasil penelitian klaim dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset model 1 dan 2, sedangkan premi <i>underwriting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah dan profitabilitas hanya

⁴⁷ Cynthia A Muchlaso Hj.Maslichah, Afifudin, "Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Underwriting Terhadap Pendapatan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2013- 2016," *Jurnal: Manajemen*, Vol 7 No 3. (Tahun 2018), hlm. 1.

⁴⁸ Ardi Ferdianto dan Dewi Saptantinah Puji Astutu, "Pengaruh Pertumbuhan Modal, Risk Based Capital, Premi, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa," *Jurnal: Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.10, No.2, (Oktober 2014), hlm. 97-109.

			model 1 yang berpengaruh, model 2 nya tidak berpengaruh. ⁴⁹
--	--	--	--

Berdasarkan Penelitian diatas Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian adalah ini adalah sebagai berikut :

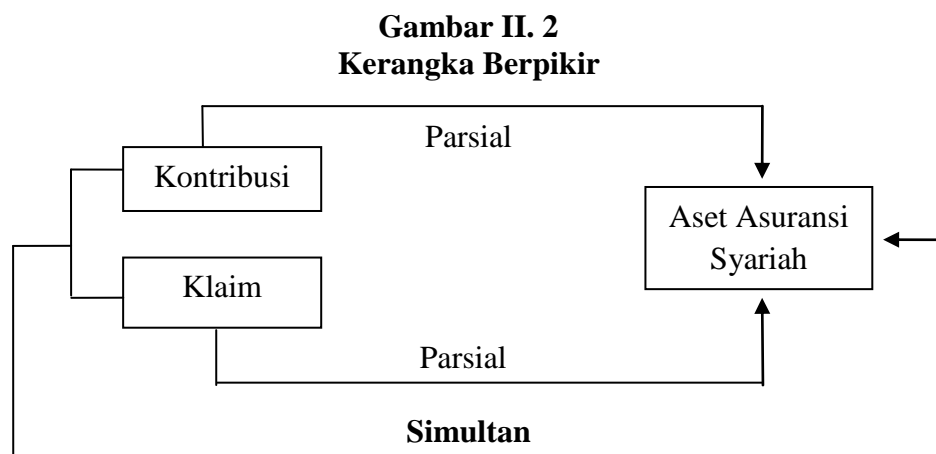
1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Purwaningrum berbeda dengan penelitian ini, dimana perbedaanya terletak objek penelitiannya, persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pertumbuhan Aset
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara/saudari Ni Kadek Ria Triana , Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi berbeda dengan penelitian ini, dimana perbedaan terletak pada variabel X sedangkan persamaanya terletak pada variabel Y
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara/saudari Cynthia A Muchlaso, Hj.Maslichah, Afifudin berbeda dengan penelitian ini, dimana perbedaanya terletak pada variabel Y, sedangkan persamaanya terletak pada variabel X
4. Penelitian yang dilakukan Ardi Ferdianto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti berbeda dengan penelitian ini, dimana perbedaannya terletak pada variabel X yaitu hasil investasi, beban operasional, pertumbuhan modal, Risk Basd Capital, profitabilitas. Persamaannya penelitian ini pada pertumbuhan Aset.
5. Penelitian yang dilakukan saudara/saudari Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni susyanti dan Ronny Malavia Mardani berbeda dengan penelitian ini, dimana

⁴⁹ Faiqotul Nur Assyifah Ainul dan Ronny Malavia Mardani Jeni susyanti, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah," *Jurnal: Riset Manajemen*, Vol.6 No.2 (Tahun 2017), hlm. 1.

perbedaanya terletak pada lokasi penelitian tetapi memiliki kesamaan pada variabel Y

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, sehingga digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi (X1) secara parsial berpengaruh pada aset Asuransi Syariah (Y), variabel klaim (X2) secara parsial berpengaruh pada aset Asuransi Syariah (Y). Sedangkan Variabel (X1) dan (X2) secara simultan berpengaruh pada variabel (Y).

D. Hipotesis

Menurut Suharmi Arikunto, hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk melihat

pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2017-2020).

Berdasarkan teori tentang Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia yang dijelaskan diatas. Berdasarkan pengamatan dan penelitian atas masalah yang terjadi maka peneliti mendapatkan dugaan sementara (hipotesis) penelitian ini tentang Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

Ho1 : Kontribusi tidak terpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia

Ha1 : Kontribusi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

Ho2 : Klaim tidak terpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia

Ha2 : Klaim berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

Ho3 : Kontribusi dan Klaim tidak terpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia

Ha3 : Kontribusi dan Klaim berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan diperoleh dari hasil publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Agustus - November 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu Penelitian yang menggunakan uji statistik, atau disebut juga sebagai penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya banyak menuntut penggunaan angka disertai gambar, tabel, grafik, dan yang lainnya yang dapat ditetapkan ukurannya.⁵⁰ Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang di dapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, dan tahunan. Data yang diperoleh Otoritas Jasa Keuangan melalui dari website www.ojk.go.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per-bulam kontribusi, klaim, dan

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

⁵¹ Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 118.

pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus.⁵² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan bulanan kontribusi, klaim, dan pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dari tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 4 tahun. Data bulanan yang digunakan dimulai dari bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2020, sehingga sampel berjumlah 48 sampel data

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵³ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2017-2020.

⁵² V. Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 50.

⁵³ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Cet.1* (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 185 .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan

Kepustakaan merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil uji kajian studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kepustakaan dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah ataupun skripsi yang terkait dengan variabel peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, film, gambar, ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan masih sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah diambil dari Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resmi www.ojk.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dengan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas (Kontribusi dan Klaim) dalam mempengaruhi variabel terikat (Pertumbuhan Aset) pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan

bantuan computer yaitu SPSS versi 26. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. dan menjelaskan cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, minimum, maksimum dan variasi kelompok melalui rentang simpang.⁵⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal,⁵⁵ jika nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan melalui uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi $0,05$. Data ditanyakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $0,05$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik perlu dilakukan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Asumsi-Asumsi yang perlu diuji antara lain:

⁵⁴Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponogor: CV. Wade Group, 2017), hlm. 17.

⁵⁵V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 52.

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.⁵⁶ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF <10 dan *Tolerance* >0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari eror untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada modal regresi. Sebaliknya homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan variabel dari eror untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.⁵⁷

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji *durbinwatson* (DW Test). Uji *durbin Watson* bisa dilakukan jika variabel terikat bukanlah variabel Lag.⁵⁸

4. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat

⁵⁶ Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 142.

⁵⁷ Bambang Presetyo, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 64.

⁵⁸ Duwi Priyatno, hlm. 145.

digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin membaik.⁵⁹

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5%, maka terdapat pengaruh variabel bebas yaitu X dengan variabel terkait Y begitu pun sebaliknya. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (berpengaruh) dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak berpengaruh) dan H_a diterima (berpengaruh).⁶⁰

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi.

⁵⁹Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

⁶⁰Marlina Suryani, "Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Kas Pada Pt. Polychem Indonesia Tbk", (skripsi: IAIN, 2017), hlm. 39.

Dengan tingkat signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (berpengaruh) dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak berpengaruh) dan H_a diterima (berpengaruh)⁶¹

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mempunyai langkah yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Yang menjadi pembeda antara kedua terletak pada variabel yang dimiliki. Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan.⁶²

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Kostanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien Regresi

⁶¹Marlina Suryani, hlm. 40.

⁶² Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan Evwies 10* (Semarang: UNDIP, 2017), hlm. 53.

$X_1 X_2$ = Variabel Independe

e = Error

Adapun persamaan regresi linear berganda sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Pa = a + \beta_1 K + \beta_2 K + e$$

Keterangan :

Pa = Pertumbuhan Aset

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien Regresi

Ko = Kontribusi

Kl = Klaim

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Umum Asuransi Syariah

Asuransi sudah dikenal sejak zaman dahulu kala, dikarenakan konsep asuransi yang dilakukan dalam sistem tolong menolong untuk kesejahteraan manusia. Konsep Asuransi sebenarnya sudah ada sejak pada zaman Nabi Yusuf sebelum Masehi dimana manusia pada masa itu telah menyelamatkan jiwanya dari berbagai cobaan. Salah satu ancaman yang saat itu adalah kekurangan bahan makanan. Untuk mengatasi hal tersebut, Nabi Yusuf menyetor sebagian dari hasil panen pada tujuh tahun pertama sebagai cadangan bahan makanan untuk kehidupan berikutnya. Dengan kejadian tersebut termasuk dalam membantu kesejahteraan umat.⁶³

Dalam perkembangan Asuransi yang terus menyebar di berbagai dunia, termasuk salah satunya pada negara Indonesia. Sejarah berdirinya asuransi di Indonesia tidak terlepas dari semakin berkembangnya bisnis pemerintah kolonial belanda pada sektor perkebunan dan perdagangan. Pada masa tersebut perkebunan rempah-rempah, tembakau dan kelapa sawit yang menjadi ciri khas tanaman di Indonesia tumbuh pesat. Pemerintahan belanda merasa perlu untuk menjamin kelangsungan bisnis mereka bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan perlindungan terhadap resiko mulai dari proses panen sampai dengan pengiriman hasil panen tersebut ke negara mereka.

⁶³Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *LembagaKeuangan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010),hlm.155-156

Lahirnya asuransi di Indonesia pertama kali didirikan oleh orang belanda dengan nama *Nederlandsh Indisch Leven Verzekering En Liefrente Maatschappij* (NILMIY) dengan mengadopsi perusahaan asuransi belanda yaitu *De Nederlanden Van* 1845. Kelak dikemudian hari setelah Indonesia merdeka, asuransi ini diambil alih pemerintah Indonesia dan berganti nama menjadi PT. Asuransi Jiwasray. Disusul berikutnya oleh Asuransi Jiwa Boemi Poetra 1912 pada tahun 1912.

Dalam perindustrian asuransi indonesia, jumlah perusahaan perasuransian yang telah berdiri sampai dengan data per 31 Juli 2001 adalah sebanyak 312 perusahaan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi, yaitu yang terdiri atas 175 perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, dan 137 perusahaan penunjang Asuransi. Dari perusahaa Asuransi dan reasuransi yang terdiri dari 61 perusahaan Asuransi jiwa, 105 perusahaan Asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan penyelenggaraan program Asuransi sosial dan jamsostek, dan 3 perusahaan penyelenggara Asuransi untuk PNS, TNI, dan Polri. Sejak tahun 1994, industri perasuransian mulai dimasuki Asuransi Syariah yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan Asuransi Syariah, yaitu asuransi syariah takaful.⁶⁴ Asuransi Takaful Indonesia diresmikan pada tanggal 25 agustus 1994 yang diresmikan oleh PT. Asuransi takaful keluarga melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994. Setelah itu beberapa perusahaan asuransi syariah yang lainnya telah berkembang pada saat ini.

⁶⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, cet 2, 2016), hlm. 16-17

Secara terminologi Asuransi Syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.

Adapun daftar nama-nama yang terdapat dalam perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut⁶⁵ :

1. Tafakul Keluarga Sharia Life Insurance
2. Allianz Syariah (Allisya) Indonesia
3. Prundetial Syariah (PRUSyariah) Indonesia
4. Asuransi Syariah Manulife
5. AIA Sakinah Assurance
6. Asuransi Sinar Mas Syariah
7. Asuransi Jiwa Bumiputra Syariah
8. Asuransi Jiwa Syariah Panin
9. Asuransi Syariah Sentral AsiaJaya (CARlisya)
10. Asuranasi Syariah BNI Life
11. Asuransi Syariah Astra

⁶⁵Google

B. Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil berdasarkan laporan keuangan asuransi syariah di Indonesia melalui *website* resmi OJK yaitu <https://www.ojk.co.id>. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Perkembangan data kontribusi pada tiap bulan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Pertumbuhan Aset
Januari 2017-Desember 2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	33.727	41.903	42.899	45.021
Februari	34.279	42.200	42.688	43.567
Maret	35.250	42.771	43.403	41.124
April	35.947	42.111	42.826	41.450
Mei	36.276	42.054	42.240	41.544
Juni	37.373	41.847	43.498	40.841
Juli	37.293	41.870	43.999	41.700
Agustus	38.660	41.676	44.287	41.755
September	39.412	41.816	44.382	41.168
Oktober	38.223	41.635	44.588	41.613
November	38.668	42.479	44.751	43.024
Desember	40.520	41.959	45.453	44.440

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa kontribusi pada tahun 2017 tertinggi pada bulan Desember sebesar 40.520 miliar rupiah dan terendah pada bulan Februari sebesar 34.279 miliar rupiah. Pada tahun 2018 tertinggi pada bulan Maret 42.771 sebesar miliar rupiah dan terendah pada bulan Oktober 41.635 sebesar miliar rupiah. Pada tahun 2019 tertinggi pada bulan

Desember sebesar 45.453 miliar rupiah dan terendah pada bulan Mei sebesar 42.240 miliar rupiah. pada tahun 2020 tertinggi pada bulan Januari sebesar 45.021 miliar rupiah dan terendah pada bulan Juni sebesar 40.841 miliar rupiah.

2. Kontribusi

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang di Harapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari penanggung (*transfer of risk*). Perkembangan data kontribusi pada tiap bulan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Kontribusi
Januari 2017-Desember 2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	1.052	1.438	1.152	1.362
Februari	1.904	2.699	2.454	2.638
Maret	3.030	4.094	3.848	4.014
April	4.058	5.167	5.055	5.171
Mei	5.087	6.366	6.303	6.348
Juni	6.160	7.403	7.597	7.605
Juli	7.140	8.624	9.102	9.025
Agustus	13.163	9.716	10.445	10.470
September	9.555	10.855	11.744	11.955
Oktober	11.277	12.554	13.485	13.629
November	12.533	13.848	14.450	15.376
Desember	13.995	15.369	16.704	17.345

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa kontribusi pada tahun 2017 tertinggi pada bulan Desember sebesar 13.995 miliar rupiah dan terendah pada

bulan Januari sebesar 1.052 miliar rupiah. Pada tahun 2018 tertinggi pada bulan Desember sebesar 15.369 miliar rupiah dan terendah pada pada bulan januari sebesar 1.438 miliar rupiah. Pada tahun 2019 tertinggi pada bulan Desember sebesar 16.704 miliar rupiah dan terendah pada bulan januari sebesar 1.152 miliar rupiah. pada tahun 2020 tertinggi pada bulan Desember sebesar 17.345 miliar rupiah dan terendah pada bulan januari sebesar 1.362 miliar rupiah.

3. Klaim

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian telah dibuat. Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan Asuransi. Perkembangan data kontribusi pada tiap bulan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Klaim
Januari 2017-Desember 2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	384	537	639	1.044
Februari	754	908	1.345	2.117
Maret	1.157	1.226	2.140	3.123
April	1.543	1.853	3.315	3.968
Mei	1.919	2.243	4.158	4.710
Juni	2.436	2.548	4.726	5.644
Juli	2.745	3.184	5.745	6.728
Agustus	3.784	4.591	6.578	7.813
September	3.436	5.109	7.338	8.894
Oktober	4.066	7.453	8.531	10.054
November	4.325	6.940	9.471	11.524
Desember	4.948	7.583	10.605	12.524

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa kontribusi pada tahun 2017 tertinggi pada bulan Desember sebesar 4.948 miliar rupiah dan terendah pada bulan Januari sebesar 384 miliar rupiah. Pada tahun 2018 tertinggi pada bulan Desember sebesar 7.583 miliar rupiah dan terendah pada bulan Januari sebesar 537 miliar rupiah. Pada tahun 2019 tertinggi pada bulan Desember sebesar 10.605 miliar rupiah dan terendah pada bulan Januari sebesar 639 miliar rupiah. Pada tahun 2020 tertinggi pada bulan Desember sebesar 12.524 miliar rupiah dan terendah pada bulan Januari sebesar 1.044 miliar rupiah.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontribusi	48	1052	17345	8215,92	4662,240
Klaim	48	384	12524	4550,13	3174,006
Aset	48	33727	45453	41296,04	2839,444
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel IV.4 terlihat pada variabel Kontribusi dengan jumlah data N sebanyak 48 mempunyai mean 8215,92 dengan nilai minimum 1052 dan nilai maksimum 17345 serta *standard deviation* 4662,240. Variabel Klaim dengan jumlah data N sebanyak 48 mempunyai mean 4550,13 dengan nilai minimum 384 dan nilai maksimum

12524 serta *standard deviation* 3174,006. Variabel Aset dengan jumlah N 48 mempunyai mean 41296,04 dengan nilai minimum 33727 dan nilai maksimum 45453 serta *standard deviation* 2839,444.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,97186871
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,112
	Positive	,078
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji normalitas berdasarkan berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) adalah sebesar 0,172 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,172 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas yang telah diolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 6
Hasil Uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	40032,935	744,989		53,736	,000		
Kontribusi (X1)	-,275	,171	-,451	-1,604	,116	,209	4,795
Klaim (X2)	,774	,252	,865	3,074	,004	,209	4,795

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji Multikolinearitas Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan nilai *Tolerance* variabel kontribusi $0,209 > 0,5$ variabel klaim $0,209 > 0,5$. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari dua variabel diatas lebih besar dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel kontribusi adalah $4,795 < 10$ dan variabel klaim $4,795 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas, sehingga model regresi ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadinya atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Gletser. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3403,467	346,784		9,814	,000
Kontribusi (X1)	-,192	,080	-,644	-2,405	,020
Klaim (X2)	,037	,117	,084	,313	,756

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan dari uji heteroskedastisitas pada tabel IV.7 menggunakan metode Gletser dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kontribusi sebesar 0,020, dan nilai signifikansi variabel klaim sebesar 0,756. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan disebut redual lebih besar dari 0,01 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi maka terjadi masalah heterosdastisitas, sedangkan variabel klaim maka tdak terjadi masalah heterosdastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang telah diolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,224	2500,81689	,199

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji *Durbin-Watson* (DW test) berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,199 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,199 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,224	2500,81689

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel IV.9 menunjukkan nilai R sebesar 0,507. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi, nilai tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara Kontribusi, Klaim, dan pertumbuhan Aset.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square), berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi adalah 0,224 atau sama dengan 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dan klaim mampu menjelaskan variabel pertumbuhan Aset sebesar 22,4%

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	197,887	2,920		67,759	,000
Kontribusi	-,174	,077	-,684	-2,257	,029
Klaim	,321	,089	1,091	3,598	,001

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Uji parsial variabel kontribusi dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} kontribusi sebesar -2,257 sedangkan nilai t_{tabel} -1,667. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ (N adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel kontribusi menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{01} diterima H_{a1} ditolak ($-2,257 < -1,667$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Jadi dilihat bahwa terdapat pengaruh positif kontribusi terhadap pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.
- 2) Uji parsial variabel klaim dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel Nilai klaim memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,598 sedangkan nilai t_{tabel} 1,667. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel klaim menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{02} diterima H_{a2} ditolak ($3,598 > 1,667$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{02} diterima H_{a2} ditolak. Jadi dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif klaim terhadap pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji Simultan (uji f) yang telah diolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	711,277	2	355,639	9,548	,000 ^b
Residual	1676,100	45	37,247		
Total	2387,377	47			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji simultan (uji F) berdasarkan tabel IV.11 diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = (3-1) = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = (48-2-1) = 45$ sehingga diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3.20$. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($9,548 > 3.20$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh Kontribusi dan Klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 12
Model Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	197,888	2,921		67,758	,000
SQRT_X1	-,175	,077	-,685	-2,258	,029
SQRT_X2	,321	,089	1,091	3,599	,001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Hasil uji analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel IV. 12, dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah

$$PA = a + b_1 \text{Kontribusi} + b_2 \text{Klaim} + e$$

$$PA = 197,888 + (-,175) \text{ Kontribusi} + 0,321 \text{ Klaim} + 2,921$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 197,888 artinya apabila variabel Kontribusi dan Klaim dianggap konstant atau 0 maka jumlah nilai variabel pertumbuhan aset sebesar 197,888 persen.
- b. Koefisien regresi variabel kontribusi sebesar -,175 artinya apabila variabel kontribusi menurun 1 persen, maka nilai pertumbuhan aset mengalami peningkatan sebesar 0,175 persen. Koefisien variabel kontribusi bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara kontribusi dengan pertumbuhan aset, yaitu semakin menurun nilai kontribusi maka nilai pertumbuhan aset akan meningkat.
- c. Koefisien regresi variabel klaim sebesar 0,321 artinya apabila variabel klaim meningkat 1 persen, maka nilai pertumbuhan aset mengalami peningkatan sebesar 0,321 persen, koefisien variabel klaim bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara klaim dengan pertumbuhan aset, yaitu semakin meningkat nilai klaim maka akan meningkat pula nilai pertumbuhan aset.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis Determinasi diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen Kontribusi dan

Klaim Terhadap variabel dependen pertumbuhan aset sebesar 0,224 atau 22,4% sedangkan sisanya sebesar 0,776 atau 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Kontribusi terhadap pertumbuhan aset

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel kontribusi memiliki t_{hitung} sebesar -2,257 sedangkan t_{tabel} sebesar -1,667 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,257 < -1,667), maka H_{01} diterima dan H_{a1} di tolak. Jadi dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif Kontribusi terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

Secara teori berdasarkan buku Abdullah Amrin yang berjudul *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah* menyatakan bahwa Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko atas permintaan calon penanggung (*Transfer of risk*). Oleh karenanya, semakin tinggi kontribusi yang diterima perusahaan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan. Sehingga dapat dilihat yaitu adanya hubungan searah diantara pendapatan premi dengan pertumbuhan aset

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi Ferdianto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti dengan judul pengaruh pertumbuhan modal, *Rick based capital*, premi, profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahataan asuransi jiwa yang menyatakan kontribusi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kontribusi terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia. karna semakin banyak pendapatan Kontribusi (premi) yang didapat diterima oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula pertumbuhan aset yang akan dicapai.

2. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel kontribusi memiliki t_{hitung} sebesar 3,598 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,667 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,598 > 1,667$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif Klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

penelitian ini sejalan dengan teori dalam buku Ralona M yang berjudul Kamus Istilah Ekonomi Populer menyatakan bahwa Posisi Klaim pada perusahaan Asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi Klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan Asuransi. Seperti halnya yang hasil dari peneliti yang memperlihatkan klaim berpengaruh negatif pada pertumbuhan aset yang berarti makin tinggi beban klaim perusahaan maka pertumbuhan asetnya makin rendah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningrum dengan judul Determinal Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia 2013-2018 yang menyatakan klaim berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia. Karna semakin banyak Klaim yang diterima oleh perusahaan, maka Klaim akan menurunkan pertumbuhan aset yang akan dicapai.

3. Pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh F_{tabel} 3,20 hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,548 > 3,20), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian ini sejalan dengan teori dalam buku Abdullah Amrin yang berjudul *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah* menyatakan bahwa kontribusi berpengaruh terhadap Pertumbuhan aset yaitu semakin tinggi kontribusi yang diterima perusahaan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan. Dan pada teori dalam buku Ralona M yang berjudul *Kamus Istilah Ekonomi Populer* menyatakan bahwa Posisi Klaim pada perusahaan Asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi Klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan Asuransi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiqotul Nur Assyifah Ainun, Jeni Susyanti dan Ronny Malavia Mardani dengan judul *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan aset pada perusahaan Asuransi jiwa Syariah yang menyatakan klaim dan investasi berpengaruh signifikan terhadap*

pertumbuhan aset Asuransi jiwa Syariah, sedangkan premi dan hasil *underwriting*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Asuransi jiwa Syariah, serta profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Asuransi jiwa Syariah.

Kesimpulan yang didapat uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kontribusi dan Klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia. Karna Kontribusi dan Klaim Sama-sama meningkat pada perusahaan Asuransi Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan batas materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan variabel-variabel pada penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan data penelitian yang hanya menggunakan data bulanan dari tahun 2017-2020.
3. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independe, sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak, Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selajutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada bab sebelumnya mengenai “pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Kontribusi secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,257 < -1,667$
2. Terdapat pengaruh negatif Klaim secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,598 > 1,667$
3. Terdapat pengaruh kontribusi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $9,548 > 3,20$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan intermediasi dengan menjaga tingkat intermediasinya dan menjaga tingkat kontribusi dan klaim agar tidak melewati batas yang telah ditetapkan oleh IKNB Syariah.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi Asuransi Syariah di Indonesia.
2. Dalam penelitian ini variabel independe yang digunakan adalah kontribusi dan klaim diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan perluasan variabel- variabel lain atau yang berbeda karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi orang lain maupun peneliti selanjutnya dan dapat berguna bagi masa yang akan datang. Sehingga dapat digunakan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdullah, Amrin. 2011, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: IKAPI.
- Andi Soemitra. 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Bambang Presetyo. 2010, *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebani, Yana Sutisna. 2018, *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Burhanuddin S. 2010, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budisantoso, T, Nuritomo. 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Ed. 3, Jakarta: Salemba Empat
- Departemen Agama RI. 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : SYGMA EXA GRAFIKA,
- Duwi Priyatno. 2014, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi
- Dwi Suwiknyo. 2010, *Kompilasi Tafsir ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Fahmi Irham. 2012, *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*, Jakarta: Jagakarsa.
- Hasan Halim Abdul. 2011, *Tafsir Al-Ahkam Edisi 1* Cet. 2, Jakarta : Kencana
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2017, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: UNDIP.
- Mudjarat Kuncoro. 2010, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Moh. Nazir. 2011, *Metode Penelitian Cet. Ketujuh*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi Ismail. 2017, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor, Ghalia Indonesia

- Nurul Huda & Mohamad Heykal. 2010, *Lembaga Keuangan Islam, Cet. Ke-1*, Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, Aries Heru. 2016, *Valuasi Perusahaan*, Jakarta Pusat : PPM
- Rahman Abdul Ghazali. 2010, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ralona M. 2011, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Gorga Media.
- Rochmat Aldi Purnomo. 2017, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponogoro: CV. Wade Group
- Rodoni Ahmad. 2015, *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Setiawan Bagus, H. 2015, Tafsir Perspektif Ekonomi, *Jurnal: Islamic Banking* Vol. 1, No. 1, Edisi Perdana Agustus
- Setiawan dan Dewi Endah Kusri. 2010, *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suwardjono. 2014, "*Teori Akuntansi Perakayasa Pelaporan Keuangan*" Ed. Ke-3 Yogyakarta: BPFE.
- V. Wiranta Sujarweni. 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

Sumber Lain :

- Alien Lilavira dan Siti Zulaikha. (2020), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013 – 2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 2 Februari.
- Amanda Putri. 2017, "Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia," Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang.
- Ardi Ferdianto dan Dewi Saptantinah Puji Astutu. (2014), "Pengaruh Pertumbuhan Modal, Risk Based Capital, Premi, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa," *Jurnal: Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.10, No.2, Oktober.

- Arti Damisa. (2016), "Asuransi Dalam Perspektif Syariah," *Jurnal At-Tijarah*, Vol.2, No.2, July.
- Cynthia A Muchlaso Hj.Maslichah, Afifudin. (2018), "Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Underwriting Terhadap Pendapatan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2013- 2016," *Jurnal: Manajemen*, Vol 7 No 3. Tahun.
- Faiqotul Nur Assyifah Ainul dan Ronny Malavia Mardani Jeni susyanti. (2017), "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah," *Jurnal: Riset Manajemen*, Vol.6 No.2 Tahun.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Fitri Indriyani. 2018, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*," Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar –Raniry Banda Aceh.
- Ida Ayu Ita Permata Sastri dkk. (2017), "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi," *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 7 No. 1, Vol. 7 No. 1.
- Larasati Auliya. 2018, "*Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*," Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Marlina Suryani. 2017, "*Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Kas Pada Pt. Polychem Indonesia Tbk*", Skripsi: IAIN
- Muhammad Ikhsan. (2015), "Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013-2014," *Jurnal: Prosiding keuangan dan perbankan syariah*, Vol. 1 No. 2 Agustus.
- Ni Kadek Ria Triana Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. (2020), "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi," *Jurnal: Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 3, September.
- Purwaningrum. (2020), "Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018," *Jurnal: Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 5 Mei.

Ridwan Nurdin & Muslina. (2017), "Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam," *Jurnal Media Syaria*''ah, Vol. 19, No. 2.

Wazin Baihaqi dan Muhyani. (2019), "Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia 2012-2018," *Jurnal: Syar'Insurance*, Vol.5, No. 2, July -Desember.

www.ojk.go, 2017-2020

Zubaidah Nasution. (2019), "Deteminan Pertumubhan Aset Asuransi di Indonesia," *Jurnal : Masyarif Al Syariah*, 4. No.1.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Farida Hayati
Tempat, Tanggal Lahir : Batahan, 12 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Pasar Baru Batahan, Kecamatan Batahan,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera
Utara
Telepon/Hp : 082278531009
E-mail : faridahayatibatahan83@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zul Fahri
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Isro Hayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Pasar Baru Batahan, Kecamatan Batahan,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera
Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005 – 2011 : SD Negeri 142710 Batahan
Tahun 2011 – 2014 : Mts Nu Batahan
Tahun 2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Batahan
Tahun 2017 – 2022 : Program Sarjana (Strata S1) Perbankan
Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

1. Transformasi Data

Tahun	Bulan	Kontribusi	Klaim	Pertumbuhan aset
2017	Januari	6,96	5,95	10,43
	Februari	7,55	6,63	10,44
	Maret	8,02	7,05	10,47
	April	8,31	7,34	10,49
	Mei	8,53	7,56	10,50
	Juni	8,73	7,80	10,53
	Juli	8,87	7,92	10,53
	Agustus	9,49	8,24	10,56
	September	9,16	8,14	10,58
	Oktober	9,33	8,31	10,55
	November	9,44	8,37	10,56
	desember	9,55	8,51	10,61
2018	Januari	7,27	6,29	10,64
	Februari	7,90	6,81	10,65
	Maret	8,32	7,11	10,66
	April	8,55	7,52	10,65
	Mei	8,76	7,72	10,65
	Juni	8,91	7,84	10,64
	Juli	9,06	8,07	10,64
	Agustus	9,18	8,43	10,64
	September	9,29	8,54	10,64
	Oktober	9,44	8,92	10,64
	November	9,54	8,85	10,66
	Desember	9,64	8,93	10,64
2019	Januari	7,05	6,46	10,67
	Februari	7,81	7,20	10,66
	Maret	8,26	7,67	10,68
	April	8,53	8,11	10,66
	Mei	8,75	8,33	10,65
	Juni	8,94	8,46	10,68
	Juli	9,12	8,66	10,69
	Agustus	9,25	8,79	10,70
	September	9,37	8,90	10,70
	Oktober	9,51	9,05	10,71
	November	9,58	9,16	10,71
	Desember	9,72	9,27	10,72
	Januari	7,22	6,95	10,71

	Februari	7,88	7,66	10,68
	Maret	8,30	8,05	10,62
	April	8,55	8,29	10,63
2020	Mei	8,76	8,46	10,63
	Juni	8,94	8,64	10,62
	Juli	9,11	8,81	10,64
	Agustus	9,26	8,96	10,64
	September	9,39	9,09	10,63
	Oktober	9,52	9,22	10,64
	November	9,64	9,35	10,67
	Desember	9,76	9,44	10,70

2. Data kontribusi, klaim dan pertumbuhan aset

Tahun	Bulan	Kontribusi	Klaim	Pertumbuhan aset
2017	Januari	1.052	384	33.727
	Februari	1.904	754	34.279
	Maret	3.030	1.157	35.250
	April	4.058	1.543	35.947
	Mei	5.087	1.919	36.276
	Juni	6.160	2.436	37.373
	Juli	7.140	2.745	37.293
	Agustus	13.163	3.784	38.660
	September	9.555	3.436	39.412
	Oktober	11.277	4.066	38.223
	November	12.533	4.325	38.668
	desember	13.995	4.948	40.520
2018	Januari	1.438	537	41.903
	Februari	2.699	908	42.200
	Maret	4.094	1.226	42.771
	April	5.167	1.853	42.111
	Mei	6.366	2.243	42.054
	Juni	7.403	2.548	41.847
	Juli	8.624	3.184	41.870
	Agustus	9.716	4.591	41.676
	September	10.855	5.109	41.816
	Oktober	12.554	7.453	41.635
	November	13.848	6.940	42.479
	Desember	15.369	7.583	41.959
	Januari	1.152	639	42.899
	Februari	2.454	1.345	42.688
	Maret	3.848	2.140	43.403
	April	5.055	3.315	42.826

2019	Mei	6.303	4.158	42.240
	Juni	7.597	4.726	43.498
	Juli	9.102	5.745	43.999
	Agustus	10.445	6.578	44.287
	September	11.744	7.338	44.382
	Oktober	13.485	8.531	44.588
	November	14.450	9.471	44.751
	Desember	16.704	10.605	45.453
2020	Januari	1.362	1.044	45.021
	Februari	2.638	2.117	43.567
	Maret	4.014	3.123	41.124
	April	5.171	3.968	41.450
	Mei	6.348	4.710	41.544
	Juni	7.605	5.644	40.841
	Juli	9.025	6.728	41.700
	Agustus	10.470	7.813	41.755
	September	11.955	8.894	41.168
	Oktober	13.629	10.054	41.613
	November	15.376	11.524	43.024
	Desember	17.345	12.524	44.440

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS Versi 26

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontribusi	48	1052	17345	8215,92	4662,240
klaim	48	384	12524	4550,13	3174,006
Pertumbuhan aset	48	33727	45453	41296,04	2839,444
Valid N (listwise)	48				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,97186871
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,112
	positive	,078
	Negative	-,112
T Test Statistic		,112
A Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. a. Test distribution is Normal.

b. b. Calculated from data.

c. c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	40032,935	744,989		53,736	,000		
	Kontribusi (X1)	-,275	,171	-,451	-1,604	,116	,209	4,795

Klaim (X2)	,774	,252	,865	3,074	,004	,209	4,795
------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset (Y)

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(constant)	3403,467	346,784		9,814	,000
1	Kontribusi (X1)	-,192	,080	-,644	-2,405	,020
	Klaim (X2)	,037	,117	,084	,313	,756

a. a. Dependent Variable: RES2

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,224	2500,81689	,199

a. a. Predictors: (Constant), Klaim, Kontribusi

b. b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

6. Hasil Uji Koefisien Derteminasi (R²)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,224	2500,81689

a. a. Predictors: (Constant), Klaim, Kontribusi

7. Hasil Uji Signifikansi Persial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	197,887	2,920		67,759	,000
Kontribus	-,174	,077	-,684	-2,257	,029
Klaim	,321	,089	1,091	3,598	,001

a. a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711,277	2	355,639	9,548	,000 ^b
	Residual	1676,100	45	37,247		
	Total	2387,377	47			

a. a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

b. b. Predictors: (Constant), Klaim, Kontribusi

9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	197,888	2,921		67,758	,000
Kontribusi (X1)	-,175	,077	-,685	-2,258	,029
Klaim(X2)	,321	,089	1,091	3,599	,001

a. a. Dependent Variable: Pertumbuhan aset(Y)